

PERAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DALAM MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI PT. PLN (Persero) WILAYAH SULUTTENGGU AP2B SISTEM MINAHASA

Feiby M. Dumbela, Odi R. Pinontoan*, Adisti A. Rumayar**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi*

ABSTRAK

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah sistem yang digunakan untuk mengelola aspek-aspek K3 dalam suatu perusahaan dengan menerapkan suatu sistem manajemen untuk mencapai hasil yang paling efektif dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan efek lain yang dapat merugikan perusahaan. Kesehatan kerja adalah kondisi di mana para karyawan terbebas dari berbagai penyakit fisik dan emosional yang disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukannya. Keselamatan kerja (safety) merupakan salah satu upaya manusia atau pekerja untuk mencegah dan menghindari terjadinya insiden yang merugikan perusahaan, tenaga kerja, masyarakat, maupun lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran dari SMK3 dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, dengan memperhatikan aspek perencanaan, penerapan, pemantauan dan pengukuran, tinjauan ulang dan perbaikan, serta cara pencegahan kecelakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data wawancara mendalam yang dilakukan kepada empat orang informan. PT. PLN (Persero) sudah membuat perencanaan SMK3 sejak tahun 2012 karena SMK3 itu merupakan salah satu indikator kinerja. Sistem pelaporannya sudah berjalan dengan baik karena diadakan monitor setiap bulan untuk perusahaan sendiri dan pelaporan dalam wilayah dilakukan sekali dalam tiga bulan, sehingga dapat dimonitor apa saja yang harus diperbaiki. Para pekerja yang melaksanakan pekerjaan lapangan wajib untuk menggunakan APD yang lengkap seperti helm, sepatu safety, sarung tangan, baju kerja, lanyard dan juga full body harness.

Kata Kunci: *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pencegahan Kecelakaan Kerja*

ABSTRACT

The health and Safety Management system is a system used to manage aspects of K3 in a company by applying a management system to prevent the most effective result in avoid accidents that can be harm the company. Health of Work is condition of employees are free from physical and emotional illness caused by the work. Safety of work is one of the workers' efforts to prevent and avoid incidents that could be harm the company. The aim of this study is to find the role of SMK3 in preventing accidents of work, with regard to planning, application, monitoring and measurement, review and repair, and prevent the accidents. The methodology used was qualitative research, the data were collected through in-depth interviews of 4 informants. PT.PLN (persero) has made the planning of SMK3 since of 2012. The reporting system has gone well because it is held monthly monitoring for the company itself and reporting the region implemented once in three months, so it can be in any monitory which should be fixed. The workers which carries out mandatory field work must used a complete APD as helmet, safety shoes, gloves, smock, lanyard as well as full body harness.

Keywords: *Health and safety management systems, Prevention of work accident.*

PENDAHULUAN

Setiap tahun pasti ada pekerja yang menjadi korban kecelakaan kerja, baik itu kecelakaan yang menyebabkan kematian ataupun kecelakaan yang menyebabkan cacat seumur hidup atau sementara. Tingkat kecelakaan yang tinggi dalam suatu perusahaan adalah suatu masalah yang harus diperhatikan secara khusus karena hal ini merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan tersebut untuk menilai efektivitas pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di perusahaan tersebut. Masalah keselamatan kerja sudah dikenal sejak berabad yang lalu, sejalan dengan perkembangan industri sehingga menimbulkan dampak yang luar khususnya hubungan antara manusia dengan tempat kerja (Soehatman, 2010).

Angka kecelakaan kerja masih sangat tinggi, itu terbukti dari data International Labour Organization (*ILO*) yaitu 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non-fatal per tahunnya. Dilihat dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (*BPJS*) Ketenagakerjaan sampai awal tahun 2016 tercatat sebanyak 105.182 kasus kecelakaan kerja dan yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus.

Pentingnya aspek K3 dapat menciptakan tempat kerja yang aman

dan terhindar dari kecelakaan akibat kerja, maka pemerintah dengan baik mengeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 87, setiap perusahaan wajib menetapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan.

Perusahaan zaman sekarang, khususnya di PT.PLN (Persero) memiliki tingkat kecelakaan kerja dan resiko terjadinya kecelakaan kerja yang sangat besar karena memiliki bagian atau tempat bekerjanya yang rawan dengan adanya sengatan listrik. Jika para pekerja tidak bekerja berdasarkan aturan yang ditetapkan, maka pekerja tersebut berpeluang besar mengalami kecelakaan, karena sering diabaikannya atau menganggap remeh mengenai SMK3. Di PLN terdapat pula bagian dimana tempat bekerjanya sangat mungkin mengalami kesalahan atau kecelakaan, maka diperlukan SMK3 yang menjadi acuan pada perusahaan tersebut.

Data dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara mengatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah kecelakaan kerja di Sulawesi Utara

terdapat 223 kasus kecelakaan, kemudian pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja menurun menjadi 195 kasus dan pada tahun 2017 (januari-juni) baru didapati 7 kasus kecelakaan kerja. Tingkat kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dikategorikan rawan terjadi kecelakaan karena para pekerja yang melakukan pekerjaan di atas tower yang memiliki risiko kecelakaan jatuh dari atas tower.

Untuk mendukung terciptanya lingkungan kerja tersebut, maka manajemen perusahaan harus berupaya untuk memenuhi standart mutu tempat kerja yang sudah ditetapkan, peraturan lingkungan tempat kerja dan pekerjanya sesuai standart SMK3 dan ketentuan peraturan/perundangan yang terkait lainnya. SMK3 di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa mengacu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Permerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3 (Manual SMK3 AP2B, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara In-depth Interview (*wawancara mendalam*). Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk

menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo AP2B Sistem Minahasa pada bulan Agustus-September 2017. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada dalam tempat penelitian, sehingga ia harus memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Pemilihan informan berdasarkan asas kesesuaian (*appropriateness*) yang artinya informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan asas kecukupan (*adequacy*) yang artinya informan yang dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian (Moleong, 2014). Informan berjumlah empat orang yang terdiri dari Manager Perusahaan, Asisten Manager bagian penyaluran, Supervisor PDKB dan Staff K3 dan Tim P2K3. Data primer ini berupa data pernyataan informan tentang sistem manajemen K3 di perusahaan, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa. Data sekunder ini berupa gambaran umum profil perusahaan, struktur organisasi, data karyawan,

beserta dokumen K3 yang ada di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa. Triangulasi sumber berasal dari informan yang berbeda yang terdiri dari beberapa sumber, untuk menggali topik yang sama dan membandingkannya dari para informan sehingga diperoleh kecocokan dan kesimpulan. Selain menggunakan wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan observasi dokumen yaitu mengecek langsung dokumen yang berkaitan dengan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa PT. PLN (Persero) sudah membuat perencanaan SMK3 sejak tahun 2012 karena SMK3 itu merupakan salah satu indikator kinerja disisi kepatuhan dan sebelum menyusun SMK3 terlebih dahulu melihat elemen-elemen yang harus disiapkan seperti menyiapkan kebijakan, membuat prosedur dan mensosialisasikan kepada para pekerja. Pendapat para karyawan dalam pelaksanaan SMK3 diperusahaan sangat beragam, ada karyawan yang menyetujui pelaksanaan SMK3 sebagai rambu-rambu dalam melaksanakan pekerjaan karena merupakan suatu kebutuhan, ada juga yang langsung menerima dengan

baik karena sudah disosialisasikan, tetapi ada juga yang acuh tak acuh dan menganggap itu tidak penting.

Peran dari seluruh karyawan PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dalam penerapan SMK3 sangat aktif dan mendukung adanya penerapan SMK3 diperusahaan, baik itu didalam kantor AP2B maupun disetiap bagian yang tersebar diwilayah kerja perusahaan tersebut. Peneliti sendiri menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan SMK3 di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa maka dapat mencegah risiko terjadinya kecelakaan dengan dipasanginya rambu-rambu K3 dan dapat menjadi acuan bagi pekerja untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

Sistem pelaporan SMK3 di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa, berjalan dengan baik karena diadakan monitor setiap bulan untuk kantor AP2B dan pelaporan dalam diwilayah dilakukan sekali dalam tiga bulan, sehingga dapat dimonitor apa saja yang harus diperbaiki. Peneliti melihat untuk proses pelaksanaan audit internal dilakukan setahun sekali oleh tim audit wilayah suluttenggo dan dilakukan dari para ahli K3. PT. PLN (Persero) sudah melaksanakan audit sejak berjalannya penerapan SMK3 sehingga mendapatkan sertifikat.

PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa melaksanakan pelaporan dalam sistem mengukur, memantau dan mengevaluasi kewilayah dalam bentuk maturity level setiap tiga bulan sekali. Itu dapat dikatakan baik karena dengan adanya pelaporan kewilayah maka sejauh itu dapat dilihat apa saja yang menjadi kekurangan sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Sejauh ini peneliti melihat untuk perbaikan SMK3 sudah teratur dan jika didapati temuan yang salah maka PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dengan segera melakukan perbaikan dan dievaluasi terlebih dahulu sebelum diserahkan kewilayah dan dibuat laporan akhir yang harus diketahui oleh pihak manager.

Bahaya yang paling utama adalah bahaya listrik karena PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa adalah perusahaan yang mengolah kelistrikan yang beroperasi ditegangan tinggi. Kemudian bahaya yang bisa saja muncul adalah jatuh dari atas tower dan adanya induksi dari tower. Tetapi jika didalam kantor AP2B bahaya yang didapati tidak terlalu signifikan, bahaya yang paling berat terjadi ketika melaksanakan pekerjaan dilapangan. Cara pengendalian risiko kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) sudah baik karena dari hasil wawancara, informan mengatakan bahwa perusahaan sudah menyiapkan job safety analysis, standar

operasional prosedur, dan instruksi kerja yang ditugaskan kepada pengawas pekerjaan maupun pengawas K3 untuk menjadi perhatian sebelum kegiatan pekerjaan dilakukan. PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa mewajibkan semua pekerja yang melaksanakan pekerjaan dilapangan untuk menggunakan APD yang lengkap seperti helm, sepatu safety, sarung tangan, baju kerja, lanyard dan juga full body harness.

Dalam melaksanakan pekerjaan dilapangan ada dua orang pengawas yaitu pengawas pekerjaan dan pengawas K3. Setiap pengawas memiliki tugasnya masing-masing dimana pengawas pekerjaan memonitor setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang diterapkan atau tidak dan pengawas K3 akan mengawas para pekerja untuk berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan, harus memperhatikan simbol-simbol K3 yang ada dan yang pasti menggunakan APD yang lengkap. Selain itu para pengawas juga harus memonitor kesiapan/mental dari para pekerja agar memiliki kondisi yang fit dalam melaksanakan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan SMK3 di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa sudah dibuat sejak tahun 2012 sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya, dan harus menyiapkan kebijakan yang akan dilaksanakan, membuat prosedur yang akan diterapkan dan disosialisasikan sebelum diterapkan.
2. Penerapan SMK3 di PT. PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa berjalan dengan baik dan para pekerja menerimanya karena SMK3 sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan, karena pekerjaan yang dilakukan berisiko tinggi terjadinya kecelakaan sehingga keselamatan personil adalah hal yang paling utama dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Pemantauan dan Pengukuran (Audit) di PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dilakukan setahun sekali oleh pihak internal dari perusahaan sendiri dan pihak eksternal oleh PLN Pusat dan PLN Wilayah Suluttenggo
4. Tinjauan ulang dan perbaikan SMK3 di PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dilakukan ketika terdapat temuan dari hasil audit baik dari pihak internal maupun eksternal dan langsung dibuat tindakan perbaikan
5. Pencegahan kecelakaan kerja di PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa dilakukan dengan cara melakukan safety briefing terlebih dahulu sebelum pekerjaan dimulai, kemudian para pekerja harus mengetahui SOP yang ada, dan tidak lupa menggunakan APD yang lengkap.

SARAN

1. Dalam perencanaan SMK3 diperusahaan harus dibuat dengan baik dan harus disosialisasikan kepada semua karyawan yang ada, agar nantinya ketika tim audit datang melaksanakan audit dan bertanya kepada para karyawan, maka mereka dapat mengetahuinya
2. Memperhatikan kembali prosedur pekerjaan yang akan dilakukan yang memenuhi standar SMK3 di perusahaan
3. Memberikan sanksi tegas kepada pekerja yang tidak menaati peraturan K3 yang sudah ditetapkan oleh perusahaan
4. Lebih memperbanyak simbol-simbol K3 yang ada diperusahaan sehingga baik pegawai maupun pengunjung dapat melihat dengan jelas daerah-daerah yang dapat dilalui
5. Mengadakan pelatihan K3 atau diklat kepada pekerja khususnya

pekerja yang sering dibekerja diluar ruangan

6. Perlu menambah atau membuka lowongan pekerjaan untuk Tenaga Ahli K3 agar didalam pekerjaan ada pengawasan dari bagian K3.

DAFTAR PUSTAKA

AP2B Sistem Minahasa. 2016. *Hirarc Tempat Kerja AP2B Sistem Minahasa*. Tomohon: PT PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa.

AP2B Sistem Minahasa. 2016. *Manual Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Tomohon: PT PLN (Persero) AP2B Sistem Minahasa.

Augusta, P. 2015. *Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Tantangan Yang Akan Dihadapi PT PLN (Persero) PLTU TJB Jepara Dalam Upaya Mempertahankan Zero Accident*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

(file:///D:/Jurnal%20Porposal/Augusta,%20P.%202015.pdf)

Diakses pada 31 Maret 2015

Fristiyan, A. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Konstruksi Di PT. PP (Persero) Proyek Tiffani Apartemen Kemang Jakarta Selatan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan

Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (file:///D:/Jurnal%20Porposal/Fristiyan%202010.PDF) Diakses pada 17 Desember 2010

Gunawan, 2013. *Safety Leadership Kepemimpinan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rafita, dkk. 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada NPLTG - CNG Jakabaring*. Palembang: Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.

(file:///D:/Jurnal%20Porposal/Rafita,%20Sari,%20Kosasih%20(2016).pdf) Diakses pada April 2016

Ramadhan, A. 2012. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi Pada Proyek Pembangunan Jalan Rawa Buaya, Cengkareng)*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Indonesia (file:///D:/Jurnal%20Porposal/achmad%20R.%202012.pdf) Diakses 3 Januari 2012

- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramli, S. 2013. *Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramli, S. 2011. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sitti dan Delfani. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros*. Makassar: Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.(file:///D:/Jurnal%20Porposal/Sitti,%20Delfani%202014.pdf) Diakses pada Juli 2014
- Soedirman. 2014. *Tindakan Tanggap Darurat dan P3K*. Yogyakarta: Danadyaksa.
- Soekidjo, N. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudarti, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sungkono. 2014. *Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada PT PLN (Persero) APJ Karawang Jawa Barat*. Jawa Barat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970. 1970. Tentang Keselamatan Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003. 2003. Tentang Ketenagakerjaan.
- Wuon, A. 2013. *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Kerismas Witikco Makmur Bitung*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. (file:///D:/Jurnal%20Porposal/alfred b-wuon.pdf)
- Yunita, dkk. 2012. *Kajian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi*. Kupang: Teknik Sipil FST Undana.